

# EVALUASI KINERJA PORTOFOLIO DENGAN PENDEKATAN *CAPITAL ASSET PRICING MODEL (CAPM)*

(STUDI KASUS : PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019 – 2023)

Rika Letari<sup>1)</sup>, Yuhelmi<sup>2)</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : [lestaririka739@gmail.com](mailto:lestaririka739@gmail.com), [yuhelmi@bunghatta.ac.id](mailto:yuhelmi@bunghatta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang [1]. Semakin tinggi tingkat permintaan dan penawaran suatu saham dalam pasar modal maka harga saham akan tinggi dan sebaliknya [2]. Pengukuran kinerja portofolio ini menggunakan Pendekatan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*. *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* adalah suatu model estimasi yang dipergunakan sebagai estimasi *return* suatu sekuritas dan sangat penting dibidangnya. Model ini mengkaitkan tingkat *return* ekspektasi dengan *return* dari suatu aset yang berisiko pada kondisi pasar yang seimbang (ekuilibrium pasar) [3]. Portofolio merupakan sekumpulan investasi yang membahas identifikasi sekuritas yang akan dipilih serta proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut. Ini berarti bahwa investor akan mendapatkan keuntungan ketika perusahaan tempat mereka berinvestasi memperoleh laba, dan sebaliknya, akan mengalami kerugian jika perusahaan tersebut mengalami kerugian [4]. Fenomena penurunan harga saham yang terjadi belakangan ini telah menarik perhatian investor, karena volatilitas pasar yang tinggi menimbulkan risiko yang signifikan terhadap portofolio mereka. Oleh karena itu, penting

untuk meneliti bagaimana penurunan harga saham ini mempengaruhi kinerja portofolio dan apakah *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Dengan menggunakan *CAPM*, investor dapat mempertimbangkan apakah portofolio saham mereka telah memberikan hasil yang diharapkan sesuai dengan risiko yang diambil [5] *CAPM* menyediakan metode efektif untuk mengukur risiko portofolio dengan mempertimbangkan hubungannya dengan risiko sistematis atau risiko pasar.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Sumber data berasal dari website Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, serta situs berita keuangan dan platform data pasar. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, di mana dari populasi sebanyak 50 perusahaan, terdapat 18 perusahaan yang memenuhi syarat untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Mode (CAPM)* dan *Indeks Sharpe*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data evaluasi kinerja portofolio dengan pendekatan *CAPM* didapatkan hasil saham efisien dan saham yang tidak efisien seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1: Perusahaan efisien dan tidak efisien**

No	Nama perusahaan	Kode	Ri	E(Ri)	Evaluasi saham
1	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	0,1463991262	0,002213824	Efisien ( Undervalued)
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI	0,0112625057	0,002094422	Efisien ( Undervalued)
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	0,0115610842	0,002039281	Efisien ( Undervalued)
4	Bank Negara Indonesia (Persero)	BNNI	0,0092567594	0,001670257	Efisien ( Undervalued)
5	Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN	-0,0005354031	0,001561913	Tdk Efisien ( Overvalued)
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	0,0102900206	0,002159785	Efisien ( Undervalued)
7	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	0,0055245724	0,001904033	Efisien ( Undervalued)
8	Bank Permata Tbk.	BNLI	0,0086145521	0,001941546	Efisien ( Undervalued)
9	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	0,0051290960	0,009277000	Tdk Efisien ( Overvalued)
10	Bank Mega Tbk.	MEGA	0,0128491436	0,005991448	Efisien ( Undervalued)
11	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	-0,0115519166	0,001674643	Tdk Efisien ( Overvalued)
12	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	0,0052217020	0,001912344	Efisien ( Undervalued)
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	BJBR	-0,0069099490	0,001947281	Tdk Efisien ( Overvalued)
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	BJTM	0,0001715310	0,002075627	Tdk Efisien ( Overvalued)
15	Bank KB Bukopin Tbk.	BBKP	-0,0030705500	0,004955160	Tdk Efisien ( Overvalued)
16	Bank BTPN Tbk.	BTPN	-0,0036341244	0,002212229	Tdk Efisien ( Overvalued)
17	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS	0,0054575400	0,001751197	Efisien ( Undervalued)
18	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS	0,0377174660	0,001466880	Efisien ( Undervalued)

Terdapat 11 perusahaan yang tergolong efisiensi yaitu BBKA, BBRI, BMRI, BNNI, BNGA, PNBN, BNLI, MEGA, BNII, BTPS, DAN BRIS, dan 7 saham yang tergolong tidak efisien. Saham dikatakan efisien disaat  $R_i > E(R_i)$  maka saham tersebut diklasifikasikan sebagai saham efisiensi, dan begitu juga dengan sebaliknya.

**Tabel 2: Indeks sharpe**

Portofolio	Rpi	Rf	SDpi	Indeks sharpe
1	0,07962	0,0007759	0,58804	0,13408735
2	0,05651	0,0007759	0,39401	0,14145910
3	0,04520	0,0007759	0,29782	0,14916711
4	0,03847	0,0007759	0,24042	0,15679513
5	<b>0,03350</b>	<b>0,0007759</b>	<b>0,05356</b>	<b>0,61086871</b>
6	0,02946	0,0007759	0,05517	0,51984824
7	0,02647	0,0007759	0,14178	0,18119228
8	0,02413	0,0007759	0,16541	0,14119550
9	0,02264	0,0007759	0,18087	0,12090514
10	0,02401	0,0007759	0,19277	0,12054675

Berdasarkan tabel 2 diatas, terbentuk sepuluh portofolio yang kinerjanya akan dinilai. Di antara sepuluh portofolio tersebut, terdapat dua portofolio dengan kinerja yang sangat tinggi. Portofolio ke-5 memiliki kinerja sebesar 0,61086871, yang terdiri dari saham PNBN, BMRI, BBRI, BNGA, BBKA, dan MEGA. Sementara itu, portofolio ke-6 memiliki kinerja sebesar 0,51984824, yang terdiri dari saham BNII, PNBN, BMRI, BBRI, BNGA, BBKA, dan MEGA. Sedangkan untuk portofolio lainnya, kinerja indeks Sharpe berkisar antara 0,12054675 sebagai nilai terendah hingga 0,18119228 sebagai nilai tertinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 18 perusahaan yang dijadikan sampel, hanya 11 perusahaan yang efisien, yang akan membentuk 10 portofolio, dari portofolio tersebut diperoleh indeks Sharpe tertinggi yaitu portofolio ke-5 sebesar 0,61086871 yang terdiri dari saham PNBN, BMRI, BBRI, BNGA, BBKA, dan MEGA. Dan portofolio ke-6 sebesar 0,51984824 yang terdiri dari saham BNII, PNBN, BMRI, BBRI, BNGA, BBKA, dan MEGA.

Penelitian masih memiliki sejumlah kelemahan dan keterbatasan penelitian, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya, dapat memperluas sampel, Pengukuran kinerja portofolio nya menggunakan metode lain, dan menambah periode waktu yang lebih panjang guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- [2] Susanti, E., Astuti dan Supitriyani (2021). Keputusan Berinvestasi dengan Menggunakan Metode Capital Asst Pricing Model (CAPM) pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol 21, No. 2, 2021 ISSN 1412-629XI E-ISSN 2579-3055.
- [3] Suad Husnan. 2004. *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kedua. Cetakan pertama. Yogyakarta; UPP AMP YKPN.
- [4] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Suripto.
- [5] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.